

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular dimana terjadi peningkatan tekanan darah lebih dari normal, pada tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg (Profil Kesehatan DIY, 2021). Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak diderita oleh masyarakat dan menjadi penyakit yang menyebabkan kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya (Emiliana et al., 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2019 jumlah hipertensi terus meningkat di seluruh dunia, penderita hipertensi diperkirakan mencapai 1 milyar di dunia, dan dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang. Angka tersebut kian hari kian mengawatirkan yaitu sebanyak 972 juta (26%) orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat tajam, dan diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (Susanti, N., Siregar, P. A., & Falefi, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 di Indonesia, hasil pengukuran prevalensi penderita hipertensi pada usia >18 tahun sebesar 34,1% atau sebanyak 63.309.620 kasus dengan jumlah kematian sebesar 427.218. Prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan (44%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Sedangkan prevalensi hipertensi di DIY menempati posisi ke-4 yang mana prevalensi ini mengalami peningkatan lebih tinggi dari angka nasional yaitu 11.01% (Triandini, 2022).

Menurut data *surveilans terpadu penyakit* Puskesmas maupun Rumah Sakit, hipertensi masuk kedalam 10 besar penyakit sekaligus 10 penyebab kematian di DIY. Tercatat kasus baru hipertensi di DIY pada tahun 2021 adalah 8.446 (rawat inap) dan 45.115 (rawat jalan) sehingga jumlah estimasi keseluruhan penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun sebanyak 251.100 kasus (Profil Kesehatan DIY, 2021).

Faktor pemicu terjadinya penyakit hipertensi dapat dibedakan menjadi faktor yang tidak dapat dikontrol seperti umur, jenis kelamin, dan riwayat keluarga (genetik) dan faktor yang dapat dikontrol seperti kebiasaan merokok, konsumsi garam berlebihan, minuman beralkohol, kopi, stres, obesitas, kurang aktifitas fisik, gaya hidup dan pola makan (Purwono et al., 2020).

Upaya penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan farmakologis yaitu pengobatan dengan meminum obat antihipertensi sesuai yang dianjurkan oleh dokter sedangkan pengobatan non farmakologis yaitu lebih menekankan pada perubahan pola makan dan gaya hidup seperti mengurangi konsumsi garam, mengendalikan berat badan, mengendalikan minum kopi, membatasi konsumsi lemak, berolahraga secara teratur, menghindari stress, terapi komplementer (terapi herbal, terapi nutrisi, relaksasi progresif, meditasi, akupunktur, akupresur, aromaterapi, pijat (*massage*), dan bekam (Ningsih & Rusman, 2022).

Terapi intervensi komplementer yang dapat dilakukan secara mandiri dan bersifat alami yaitu dengan hidroterapi kaki (rendam kaki air hangat). Pemberian rendaman kaki pada larutan hangat memberikan sirkulasi, mengurangi edema, meningkatkan sirkulasi otot. Rendam hangat akan menimbulkan respon sistemik terjadi melalui mekanisme vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah). Merendam kaki air hangat akan memberikan respon lokal terhadap panas melalui stimulasi ini akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus.

Rendam kaki dapat dikombinasikan dengan bahan herbal salah satunya jahe. Jenis jahe yang dikenal oleh masyarakat yaitu jahe emprit (jahe kuning), jahe gajah (jahe badak), dan jahe merah (jahe sunti) tetapi jahe yang banyak digunakan untuk obat-obatan adalah jahe merah, karena jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri yang lebih tinggi dibanding dengan jahe lainnya. Rendam kaki dengan rebusan jahe merah dapat memberikan efek yaitu

meningkatkan sirkulasi darah dan meningkatkan relaksasi otot tubuh. Jahe merah memiliki manfaat yang paling signifikan jika dibanding dengan jahe jenis jahe yang lain. Senyawa gingerol telah dibuktikan mempunyai aktivitas hipotensif. Kandungan gingerol berasal dari minyak tidak menguap (non volatile oily). Kandungan inilah yang membuat sensasi rasa hangat pada kulit saat digunakan secara topikal (Sani & Fitriyani, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sani & Fitriyani, 2021) didapatkan hasil bahwa rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan rendam kaki rebusan air jahe merah adalah 149,05 mmHg dan tekanan darah diastolik 78,69 mmHg. Setelah diberikan rendam kaki rebusan air jahe merah terjadi penurunan pada nilai rata-rata tekanan darah sistolik 135,83 mmHg dan tekanan darah diastolik 75,95 mmHg.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul, jumlah pasien dengan Hipertensi sebanyak 3.099 (laki-laki sebanyak 1.004 dan perempuan 2.095 orang) yang terdiagnosa pada Tahun 2021. Pada Tahun 2022 meningkat 3.949 (laki-laki sebanyak 1.209 dan perempuan 2.740) orang dan pada Tahun 2023 hingga Juli ini sebanyak 2.608 (laki-laki sebanyak 764 dan perempuan 1.844) orang yang terdiagnosa Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan Bantul II.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian sekaligus intervensi untuk mengetahui pengaruh dan keefektifan dari terapi rendam kaki air jahe merah hangat pada pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh penerapan intervensi rendam kaki air jahe merah hangat pada pasien hipertensi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum diberikan intervensi rendam kaki air jahe merah hangat

- b. Untuk mengetahui tekanan darah pada pasien hipertensi setelah diberikan intervensi rendam kaki air jahe merah hangat

### **C. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dari hasil intervensi ini agar dapat dijadikan masukan, menambah wawasan, informasi serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan komunitas dan keluarga terkait kesehatan tradisional komplementer terapi rendam kaki air jahe merah hangat bagi penderita Hipertensi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga**

Hasil karya ilmiah ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan langkah pengendalian komplikasi Hipertensi sebagai upaya preventif dan rehabilitatif.

##### **b. Manfaat Bagi Puskesmas**

Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber informasi untuk melakukan pelayanan kesehatan tradisional komplementer khususnya pada pasien Hipertensi.

##### **c. Manfaat Bagi Institusi**

Penulisan ini diharapkan sebagai acuan dalam proses pembelajaran khususnya tentang pemberian rendam kaki air jahe merah hangat dengan pasien Hipertensi.

##### **d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai pedoman agar dapat mengembangkan dan memberikan intervensi dengan terapi yang sama bagi penderita Hipertensi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi-partisipasif yaitu peneliti melakukan pengamatan dan turut serta dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan yaitu melakukan terapi rendam kaki air jahe merah hangat